

INTERNALISASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 22 SURABAYA

Moch. Khoiruddin
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
e-mail: mochkhoiruddin02@gmail.com

Abstract: Islamic education in order to learn the Qur'an is very important and must be prioritized to improve students' abilities in learning the Qur'an, extracurricular learning is needed at SMPN 22 Surabaya. The purpose of this study includes three problem formulations: 1) To describe the internalization of extracurricular learning to read and write the Qur'an. 2) To describe what methods are used in the internalization of extracurricular learning to read and write the Qur'an. 3) To describe what supporting and inhibiting factors in the internalization of extracurricular learning to read and write the Qur'an. This research uses a qualitative approach with a case study at SMPN 22 Surabaya. Data collection utilized interview, observation, documentation, and triangulation techniques. Data analysis employed an interactive model (Miles, Huberman, and Saldana) that included data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was checked by extending observations, member checking, and translation tests. The results of the study show that: (1) Internalization of extracurricular learning of reading and writing the Qur'an at SMPN 22 Surabaya. through three stages: a) Planning includes learning objectives, stages, classes, time and place of learning, learning assessment: b) Implementation includes opening, habituation, motivation, core learning, closing prayer: c) Evaluation includes volume increase tests, memorization tests (2) The method used in extracurricular learning of reading and writing the Qur'an at SMPN 22 Surabaya, namely the Qurany method which focuses on volumes 1A-1D. (3) supporting and inhibiting factors include: a) internal supporting factors include the principal, PAI teachers in charge of extracurricular activities, b) external supporting factors include teaching ustad and parents of students. c) inhibiting factors include students lacking discipline, lack of student awareness in participating in learning.

Keywords: Extracurricular activities: reading and writing the Qur'an, internalizing learning, reading the Qur'an.

Abstrak: Pendidikan Islam dalam rangka untuk mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dan harus diutamakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an dibutuhkan pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 22 Surabaya. Tujuan penelitian ini mencakup tiga rumusan masalah: 1) Untuk mendiskripsikan internalisasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an. 2) Untuk mendiskripsikan metode apa yang digunakan dalam internalisasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis

Qur'an. 3) Untuk mendiskripsikan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di SMPN 22 Surabaya. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana) yang meliputi kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Cek keabsahan data dengan memperpanjang pengamatan, *member check*, dan tes menerjemah. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Internalisasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya. melalui tiga tahapan: a) Perencanaan meliputi tujuan pembelajaran, tahapan, kelas, waktu dan tempat pembelajaran, penilaian pembelajaran: b) Pelaksanaan meliputi pembukaan, pembiasaan, motivasi, pembelajaran inti, do'a penutup: c) Evaluasi meliputi tes kenaikan jilid, tes hafalan (2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya, yaitu metode Qur'any yang berfokus pada jilid 1A-1D. (3) faktor pendukung dan penghambat meliputi: a) faktor pendukung internal meliputi kepala sekola, guru PAI penanggung jawab ekstra, b) faktor pendukung eksternal meliputi ustad pengajar dan orang tua siswa. c) faktor penghambat meliputi siswa kurang disiplin, kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an, Internalisasi Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah memelihara dan memberi latihan atau ajaran bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan pendidikan islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan akhirat. Abdurrahman An-Nahlawi dalam sebuah karyanya menyatakan bahwa pendidikan islam sebagai konsep pendidikan yang sarat akan nilai keutuhanya.¹

Belajar Al-Qur'an bukan hanya belajar baca dan tulisnya saja, tapi juga dalam memahami arti-arti kata dalam Al-Qur'an dan bahasa Al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab adalah dikarenakan di zaman rasulullah SAW dahulu Al-Qur'an diturunkan

¹ Sujarwo Muhammad Akip, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), 130.

di masyarakat arab agar mempermudah orang-orang arab memahami dan menangkap pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Bahasa Al-Qur'an yang indah dan penuh makna akan mampu mempengaruhi jiwa-jiwa seseorang yang membaca dan mendengarnya bahkan bisa menambah kecintaannya pada Al-Qur'an untuk senantiasa mempelajari dan membacanya.²

Dalam proses komunikasi, guru memberi contoh dan menunjukkan bagaimana belajar mendengar pendapat orang lain adapun upaya untuk meningkatkan spiritual keagamaan siswa yaitu dengan cara menanamkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini karena kemampuan tingkat dasar membaca Al-Qur'an terkadang belum juga menguasai bahkan ada yang belum bisa pada dasarnya mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya.

Ekstrakurikuler pembelajaran baca tulis Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dalam kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program penting dalam dunia pendidikan islam di sekolah, program ini bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.³

Di tengah keterbatasan jam pelajaran agama di sekolah ekstrakurikuler ini menjadi sebuah solusi atau strategi untuk memperkuat literasi siswa khususnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an yang sering kali belum optimal diperoleh dalam pembelajaran formal maka pembelajaran baca tulis Qur'an yang ini dapat memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Di SMPN 22 Surabaya masih banyak siswa baik dari kelas 7,8 dan 9 yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan juga masih ada siswa yang kebanyakan dari kelas 7 dan 8 belum bisa membaca Al-Qur'an karna melihat kondisi siswa yang lingkungannya berada di perkotaan sehingga kurangnya perhatian dan minat dalam belajar Al-Qur'an maka dengan adanya internalisasi pembelajaran

² Ali Mustofa dkk, "Pemdampingan Untuk Mempermudah Belajar Arti Al-Qur'an Melalui Qur'any 2 di TPQ Al – Firdaus Bareng Jombang", *AN NAF'AH*, Vol. 1, No.2, (2023), 148.

³ Wawan Arbeni dkk, "Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an", *Muddabir*, Vol.5, No. 2, (2025), 1242.

ekstrakurikuler baca tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya hadir untuk memfasilitasi siswa yang belum bias membaca Al-Qur'an dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, penggunaan penelitian studi kasus karena akan mendalami suatu kasus di lapangan seperti yang dijelaskan oleh Creswell yang dikutip oleh Debby Srithania bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus.⁴ Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khususnya yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Internalisasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya ada 3 tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Implementation*), evaluasi (*Evaluation*). Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an adapun tahapan-tahapn yang sudah direncanakan dan disusun untuk mempermudah dalam proses belajar yang pertama adalah tujuan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁴ Deby Sinthania, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pradina Pustaka: 2022), 47.

⁵ Umar Sidiq & Moh. Miftahul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

Sesuai dengan temuan peneliti yang didapatkan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya yang mana dalam proses pembelajarannya para siswa yang mengikuti kegiatan ekstra tersebut diharapkan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Qur'an menurut teori Gagne, Briggs dan Vager yang menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa, dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.⁶

Melalui pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an para siswa dapat meningkatkan minat, bakat dan kemampuan serta potensi yang ada di dalam dirinya untuk belajar membaca menulis Al-Qur'an dimana pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan di jam luara sekolah atau di jam tidak aktif sekolah yang diikuti oleh siswa siswi SMPN 22 Surabaya mulai kelas 1,2 dan 3 yang mana pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan setiap 1minggu 2 kali yaitu hari jum'at dilaksanakan di siang hari setelah pulang sekolah pukul (01:00)-(02:30) WIB.

Sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan pada pagi hari di jam ekstra pukul (08:00)-(09:30) WIB yang bertempat di masjid SMPN 22 Surabaya menurut pernyataan Suryobroto ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasanya agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, sedangkan Mulyono menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁷

Tahapan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya mengikuti tahapan modul yang ada di LPQ Qur'any yaitu dalam pelaksanaan pembelajara diawali dengan pembukaan do'a (5 menit), kemudian pembiasaan (10-20 menit) mencakup muroj'ah surat pendek do'a kesaharian dan bacaan sholat, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti

⁶ M. Sobey Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok, 2019), 9.

⁷ Anton dkk, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Intelek dan Cendikiawan Nusantara*", Vol. 1, No. 5, (2024), 8022.

guru memberikan motivasi pada siswa terkait materi yang di sampaikan, guru mentahsin bacaan siswa dan menilai dengan durasi waktu (15-30 menit) kemudian pembelajaran di tutup dengan do'a (10 menit).⁸

Evalusi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulkis Qur'an dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara melakukan penilaian setelah siswa menyelesaikan pembelajaran jilid Qurany 1A-1D, dalam setiap jilid Qur'any dihalam paling akhir sudah ada materi tes untuk kenaikan jilid Qur'any siswa, untuk siswa yang ingin melakukan tes kenaikan jilid Qurany, siswa harus lulus tes dengan standat mampu membaca halaman terakhir dari jilid Qur'any dengan baik, benar dari sisi makhorijul hurufnya, tajwidnya serta hafal surat yang dipelajari minimal tiga surat yang dihafalkan.

jika nila dari ujian tes siswa baik maka siswa dinyatakan naik ke Jilid Qur'any selanjutnya dan untuk siswa yang belum naik jilid Qur'any atau belom dinyatakan naik maka siswa harus mempelajari jilid Qur'anynya lagi dengan cara pembelajaran dril perhalaman, untuk siswa yang sudah Al-Quran wajib tes tahsin hafalah surat pendek adukha-annas dan hafal bacaan sholat lengkap.

B. Metode Internalisasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang mudah cepat dan menyenangkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yang ada di SMPN 22 Surabaya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Qur'any yang menerapkan sistem pembelajaran yang mudah, cepat dan menyenangkan baik untuk pemua atau yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dari metode Qur'any yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya setidaknya ada implikasi atau dampaknya yaitu:

⁸ LPQ Qur'any, *Tabapan Standarisasi Metode Qur'any*, (Sidoarjo: LPQ Qurany, 2020), 2.

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Qur'any cepat mudah dan menyenangkan, metode ini juga mempunyai materi yang berjenjang mulai dari Qur'any 1-6D, untuk pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 22 Surabaya siswa hanya di fokuskan pada materi Qur'any 1A-1D dengan perinsim pembelajaran 2x3, 2x yaitu menirukan dan mengulang-ulang sendiri, 3 yaitu bunyi, baca dan tulis, bagi siswa yang pemula makan diajari dengan pembelajaran bunyi terlebih dahulu atau menirukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menulis, untuk siswa yang sudah mampu membaca maka langsung praktek membaca jilid Qur'any atau pembelajaran sorogan.

Menurut al Husaini dalam *fathul bayan fi maqasid al AlQur'an tartil* adalah kehadiran hati ketika membaca, bukan dengan mencondongkan wajah dan mulut atau dengan mengoyang-goyangkan bada mengikuti dengan alunan lagu sebagaimana kebiasaan yang dilakukan orang-orang tidak mengerti agama, membaca Al-Qur'an dengan tartil mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan ayat-ayat yang dibaca dan di waktu mnyebut nama Allah pembaca akan merasakan kemahaagungan-Nya.⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya

1. Faktor Pendukung Internal

Lembaga sekolah SMPN 22 Surabaya sudah memfasilitas adanya pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an dengan menyiapkan ustad pengajar ekstra dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Qur'an, pihak sekolah juga menyediakan jadwal waktu pembelajaran ekstra yang dilaksanakan 1 minggu 2 kali pertemuan yaitu hari jum'at dan sabtu untuk hari jum'at pembelajaran ekstra dilaksanakan pukul (01:00-02:30) WIB untuk hari sabtu pembelajaran dilaksanakan pukul (08:00-09:30) WIB.

Pihak sekolah juga sudah menyediakan tempat yang nyaman kondusif dan sarana prasaran yang memadai untuk diadaknya pembelajaran

⁹ Siti Khodijah, *Tabsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Bukunesia, 2023),7.

ekstrakurikuler baca tulis Qur'an kemudian unruk tempat pembelajaran ekstrakurikuler ini bertempat di masjid SMPN 22 Surabaya dan untuk sarana prasarana meliputi buku jilid Qurany, meja belajara dan mushaf Al-Qur'an, selain itu para siswa juga memiliki semangat dan niatan untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Penanggung jawab ekstrakurikuler baca tulis Qur'an dan guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk berkordinasi dengan orang tua siswa yaitu bekerja sama dalam memberikan dukungan dan suport terhadap para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Qur'an misal dalam penilaian siswa setelah pembelajaran baca tulis Qur'an dalam jurnal penilaian wajib mencantumkan tanda tangan orang tua, orang tua berkordinasi atau memintakan izin pada ustad pengajar ketika siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Qur'an. Paparan diatas juga dijelaskan oleh Slameto yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang dari dalam diri individu yang belajar (*internal*) maupun faktor yan berasal dari luar (*eksternal*) atau biasa saja gabungan dari dua faktor tersebut.¹⁰

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya yaitu: pertama: siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikule baca tulis Qur'an sehingga masih ada sisiwa yang telat saat pembelajaran sudah dimulai. Kedua: kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an sehingga guru dan penanggung jawab ekstra harus sering mengingatkan dan menghimbau siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Qur'an.

KESIMPULAN

Internalisasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya bertujuan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (EdisiRevisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), 54-60.

untuk mengembangkan minat bakat dan potensi siswa dalam belajar Al-Qur'an sehingga bisa menjadi bekal siswa ketika sudah lulus dari sekolah, adapun metode yang digunakan dalam internalisasi pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 22 Surabaya yaitu menggunakan metode Qur'any yang memiliki sistem pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak monoton adapun materi yang diajarkan hanya berfokus pada Qur'any jilid 1A-1D. Pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yang ada di SMPN 22 Surabaya yang sudah berjalan rutin tidak terlepas dari dukungan baik dari pihak sekolah, pengajar ekstrakurikuler dan orang tua siswa bahkan juga ada problematika dalam pelaksanaan pembelajaran adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yaitu: Faktor pendukung internal meliputi kepala sekolah, guru PAI dan penanggungjawab ekstrakurikuler baca tulis Qur'an, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi ustad pengajara ekstrakurikuler dan orang tua siswa. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an di SMPN 22 Surabaya meliputi: Siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an, kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler baca tulis Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton dkk, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Intelek dan Cendekiawan Nusantara*", Vol. 1, No. 5, (2024).
- Arbeni dkk, Wawan, Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an, *Muddabir*, Vol.5, No. 2, (2025).
- Khodijah, Siti, *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid* , Yogyakarta: Bukunesia, 2023.
- Muhammad Akip, Sujarwo, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Indramayu: CV. Adanu Abimata*, 2023.
- Mustofa dkk, Ali, *Pemdampingan Untuk Mempermudah Belajar Arti Al-Qur'an Melalui Qur'any 2 Di TPQ Al – Firdaus Bareng Jombang*
- Qur'any, LPQ, *Tabapan Standarisasi Metode Qur'any*, Sidoarjo: Lpq Qurany, 2020.

- Sinthania, Deby, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Pradina Pustaka: 2022.
- Umar Sidiq & Moh. Miftahul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (EdisiRevisi)*, Jakarta: Rineka Cipta,2015.
- Sutikno, M. Sobey, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Lombok, 2019.